

**BENTUK-BENTUK AKRONIM BAHASA INDONESIA
DAN KAJIAN FONOTAKTIKNYA DALAM RUBRIK PENDIDIKAN PADA
SURAT KABAR SOLOPOS EDISI NOVEMBER 2011**

Jurnal Ilmiah

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah



EVA RAHAYU

A310080167

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

BENTUK-BENTUK AKRONIM BAHASA INDONESIA
DAN KAJIAN FONOTAKTIKNYA DALAM RUBRIK "PENDIDIKAN"
PADA SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI NOVEMBER 2011

Diajukan Oleh:

EVA RAHAYU
A. 310080167

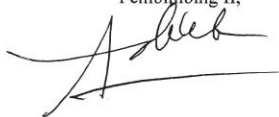
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
NIK. 412
(Tgl. 30 Juli 2012)

Pembimbing II,



Drs. Yakub Nasucha, M.Hum
NIP. 131409808
(Tgl. 31 Juli 2012)

PENGESAHAN

**BENTUK-BENTUK AKRONIM BAHASA INDONESIA
DAN KAJIAN FONOTAKTIKNYA DALAM RUBRIK “PENDIDIKAN”
PADA SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI NOVEMBER 2011**


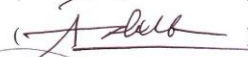

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

EVA RAHAYU
A. 310080167

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada tanggal :

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat.

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum. ()
2. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum. ()
3. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum. ()

Surakarta, 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. Sofyan Anif, M.Si.
NIK 547

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juli 2012



EVA RAHAYU

A. 310 080 167

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Eva Rahayu

NIM : A.310080167

Fakultas/Jurusan : FKIP / PBSID

Jenis : Skripsi

Judul : Bentuk-Bentuk Akronim Bahasa Indonesia dan Kajian Fonotaktiknya dalam Rubrik “Pendidikan” pada Surat Kabar *Solopos* Edisi November 2011

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk mengganggu secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 27 September 2012

Yang Menyatakan

Eva Rahayu

ABSTRAK

BENTUK-BENTUK AKRONIM BAHASA INDONESIA DAN KAJIAN FONOTAKTIKNYA DALAM RUBRIK “PENDIDIKAN” PADA SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI NOVEMBER 2011

Oleh:

Eva Rahayu, A. 310080167, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 85 halaman

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bentuk dan pola fonotaktik pada akronim bahasa Indonesia dalam rubrik “Pendidikan” surat kabar *Solopos* edisi November 2011, mendeksripsikan keterkaitan bentuk akronim dengan perkembangan bahasa Indonesia khususnya pada dunia pendidikan. Penelitian ini mengambil data dari rubrik “Pendidikan” surat kabar *Solopos* edisi November 2011. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari rubrik “Pendidikan” surat kabar *Solopos* edisi November 2011 dan data dalam penelitian ini adalah akronim yang terdapat pada rubrik “Pendidikan” surat kabar *Solopos* edisi November 2011. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik simak dan catat. Analisis data yang digunakan adalah teknik lanjutan dan teknik lesap.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk akronim yang ditemukan yaitu yang berasal dari dua kata, tiga kata, empat kata, lima kata, dan lebih dari lima kata. Pola fonotaktiknya berupa V, K, VK, KV, VKV, KVK, KKV, KVKVK, KKVKKV. Pola Konaniknya berupa KV, KVK, KVV, VKV, KVKK, KVKV, KVVK, VKKV, VKVK, KKV-KV, KKV-VK, KVK-KV, KVKVK, VKVKV, KKV-KVK, KVK-KVK, KV-KVKK, KV-KV-KV, VKV-KKV, KKVV-KVK, KVK-KKV, KVKK-KVK, KV-KV-KVK, KVK-KVV-KV, KVK-KV-KVK, KVK-KVK-KVK, KV-KVK-KV-KV, KV-KV-KV-KVK, KV-KVK-KVKK, KKV-KKV-KV-KV, KVK-KVK-KVKV, KV-KVK-KVK-KVK, KV-KV-KVK-KV-KVK. Keterkaitan akronim dengan dunia pendidikan karena akronim yang ditemukan merupakan kata yang berhubungan dengan dunia pendidikan sehingga diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang variasi bahasa terutama mengenai pemendekan kata dan menambah kosa-kata bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *akronim, fonotaktik, konanik, dan Solopos.*

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari peristiwa komunikasi. Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan kita yaitu sebagai alat penyampaian pikiran, gagasan, konsep maupun perasaan, karena pada dasarnya bahasa digunakan untuk berkomunikasi. berlangsung. Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi (Chulsum, 2006: 75). Berdasarkan pengertian menurut kamus di atas, maka suatu bahasa digunakan untuk berkomunikasi agar dapat berinteraksi dengan masyarakat. Bahasa yang dipakai untuk berinteraksi merupakan sebuah kesepakatan bersama.

Pemendekan merupakan proses penanggalan bagian-bagian leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya (Chaer, 2003: 191). Hasil dari proses pemendekan biasanya dibedakan atas penggalan, singkatan, dan akronim. Bentuk pemendekan dalam penelitian ini adalah bentuk akronim. Akronim merupakan hasil dari pemendekan yang berupa kata atau dapat dilafalkan sebagai kata (Chaer, 2003: 192). Bentuk akronim tersusun atas unsur konsonan dan vokal dengan suatu kepaduan yang menjadikannya serasi dan dapat dilafalkan seperti kata-kata pada umumnya. Oleh karena itu, dalam pembentukan akronim diharapkan sesuai dengan kaidah fonotaktik yang benar. Kaidah fonotaktik merupakan urutan fonem yang dimungkinkan dalam suatu bahasa, deskripsi tentang urutan fonem.

Akronim dalam rubrik pendidikan cenderung pada bentuk akronim berupa singkatan yang mengambil huruf awal kapital sebuah kata, pemenggalan gabungan huruf, suku kata, atau gabungan huruf dan suku kata. Banyaknya kasus-kasus variasi bahasa seperti di atas menjadikan peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam mengenai bentuk variasi bahasa khususnya akronim dalam rubrik “pendidikan” pada surat kabar harian Solopos.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama empat bulan. Dimulai dari bulan November tahun 2011 sampai Juni tahun 2012. Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersifat

deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti yang memperoleh informasi dari berbagai buku referensi dan rubrik pendidikan yang mengandung akronim pada surat kabar harian Solopos, sedangkan objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah bahasa dalam rubrik pendidikan dalam surat kabar Solopos yang mengandung akronim. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata berbentuk akronim yang terdapat dalam rubrik pendidikan pada surat kabar harian Solopos edisi bulan November 2011 yang bersumber dari rubrik pendidikan pada surat kabar harian Solopos edisi bulan November 2011.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Peneliti menyimak rubrik pendidikan pada surat kabar harian Solopos edisi bulan November 2011. Pada rubrik tersebut dipilih kata yang termasuk bentuk akronim bahasa Indonesia dan mencatat hal-hal yang diperlukan, setelah itu penulis mulai mengkaji pokok permasalahan tentang akronim dan kajian fonotaktiknya. Dalam menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data yang digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan atau keabsahan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber dengan mengumpulkan data pada rubrik “Pendidikan” dalam Surat Kabar Solopos.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik agih dan teknik padan. Adapun teknik lanjutan dan teknik lesap supaya dapat diketahui bahwa suatu akronim akan melepasakan satuan kebahasaan tertentu (dapat bunyi, huruf, silabe, dan lain-lain) dari kata asli untuk menghasilkan sebuah kata baru yang disebut dengan akronim. Selanjutnya penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti selesai menyajikan data. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan kesimpulan terhadap pemaparan data yang dilakukan peneliti. Kesimpulan dibuat untuk mengetahui hal-hal apa saja yang berhasil diperoleh dari sebuah penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini berupa akronim bahasa Indonesia yang terdapat dalam rubrik “Pendidikan” pada surat kabar *Solopos*. Data penelitian yang diperoleh sebanyak 63 akronim. Dalam surat kabar *Solopos* bulan November 2011 peneliti menemukan 16 edisi harian yang terdapat rubrik “Pendidikan”.

Pada edisi Rabu Wage, 2 November 2011 ditemukan sembilan data yang berbentuk akronim, dan pada edisi Kamis Kliwon, 3 November 2011 ditemukan sembilan data yang berbentuk akronim. Edisi Senin Wage, 7 November 2011 ditemukan tujuh data yang berupa akronim, sedangkan pada edisi Rabu Legi, 9 November 2011 terdapat tujuh akronim. Edisi Kamis Pahing, 10 November 2011 ditemukan enam akronim, dan pada edisi Jumat Pon, 11 November 2011 terdapat lima akronim. Edisi Senin Legi, 14 November 2011 terdapat tujuh akronim, dan pada Rabu Pon, 16 November 2011 ditemukan delapan bentuk akronim. Edisi Kamis Wage, 17 November 2011 ada delapan akronim, edisi Jumat Kliwon, 18 November 2011 terdapat sepuluh akronim, edisi Senin Pon, 21 November 2011 terdapat tiga data berbentuk akronim. Selanjutnya edisi Selasa Wage, 22 November 2011 ditemukan lima data bentuk akronim, dan edisi Rabu Kliwon, 23 November 2011 juga terdapat tiga bentuk akronim. Edisi Kamis Legi, 24 November 2011 ada lima akronim, sedangkan edisi Jumat Pahing, 25 November 2011 ada lima akronim, serta edisi Senin Kliwon, 28 November 2011 terdapat sembilan data yang berbentuk akronim.

Secara keseluruhan jumlah akronim yang ditemukan dalam rubrik “Pendidikan” surat kabar *Solopos* bulan November 2011 ada 106 akronim, namun ada 43 akronim yang sama ditemukan pada ke-16 edisi di atas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menghitung kembali jumlah akronim murni tanpa ada kesamaan antara edisi satu dengan edisi yang lain, yaitu terdapat 63 akronim. Peneliti menggunakan ke-63 akronim tersebut untuk dianalisis pada tahap selanjutnya.

1. Bentuk Akronim

akronim memiliki bermacam-macam bentuk. Bentuk akronim dapat diidentifikasi dari asal pembentukan katanya. Akronim yang paling sederhana yaitu akronim yang terbentuk dari dua kata, tiga kata, empat kata, lima kata, dan akronim yang terbentuk lebih dari lima kata.

a. Akronim yang terbentuk dari dua kata

Akronim dari dua kata merupakan akronim yang terbentuk dari dua kata. Kata pertama sebagai unsur pertama, kata kedua sebagai unsur terakhir. Akronim *Miras* (34) pada rubrik “Pendidikan” edisi Jumat Pon, 11 November 2011 merupakan gabungan dari unsur pertama *Mi* yang berasal dari kata *Minuman*, dan unsur kedua *ras* yang berasal dari kata *keras*. Akronim tersebut terbentuk dari pengkalan suku kata pertama unsur pertama dan suku kata terakhir unsur kedua. *Miras* merupakan bentuk akronim dari *Minuman keras*.

b. Akronim yang terbentuk dari tiga kata

Akronim dari tiga kata merupakan akronim yang terbentuk dari tiga kata. Kata pertama sebagai unsur pertama, kata kedua sebagai unsur kedua, dan kata ketiga sebagai unsur terakhir. Akronim *PAI* (10) pada rubrik “Pendidikan” edisi Kamis Kliwon, 3 November 2011 terbentuk dari gabungan fonem awal unsur pertama /P/ yang berasal dari kata *Pendidikan*, fonem pertama unsur kedua /A/ yang berasal dari kata *Agama*, dan fonem pertama unsur terakhir /I/ yang berasal dari kata *Islam*. *PAI* merupakan bentuk akronim dari *Pendidikan Agama Islam*.

c. Akronim yang terbentuk dari empat kata

Akronim dari empat kata merupakan akronim yang terbentuk dari empat kata. Kata pertama sebagai unsur pertama, kata kedua sebagai unsur kedua, kata ketiga sebagai unsur ketiga, dan kata keempat sebagai unsur terakhir. Akronim *KIE* (62) pada rubrik “Pendidikan” edisi Senin Kliwon, 28 November 2011 terbentuk dari gabungan fonem awal unsur pertama /K/ yang berasal dari kata *Komunikasi*, fonem awal unsur kedua /I/ yang berasal dari kata *Informasi*, unsur ketiga berupa kata sambung *dan* yang

dihilangkan atau mengalami pelesapan, fonem awal unsur terakhir/E/ yang berasal dari kata *Edukasi*. *KIE* merupakan bentuk akronim dari *Komunikasi, Informasi, dan Edukasi*.

d. Akronim yang terbentuk dari lima kata

Akronim dari lima kata merupakan akronim yang terbentuk dari lima kata. Kata pertama sebagai unsur pertama, kata kedua sebagai unsur kedua, kata ketiga sebagai unsur ketiga, kata keempat sebagai unsur keempat, dan kata kelima sebagai unsur terakhir. Akronim *Himpaudi* (61) pada rubrik “Pendidikan” edisi Senin Kliwon, 28 November 2011 terbentuk dari suku kata pertama unsur pertama *Him* yang berasal dari kata *Himpunan*, fonem awal unsur kedua /p/ yang berasal dari kata *Pendidikan*, fonem awal unsur ketiga /a/ yang berasal dari kata *Anak*, fonem awal unsur keempat /u/ yang berasal dari kata *Usia*, suku kata pertama unsur terakhir *di* yang berasal dari *Dini*. *Himpaudi* merupakan bentuk akronim dari *Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini*.

e. Akronim yang terbentuk lebih dari lima kata

Akronim *STAIMUS* (37) pada rubrik “Pendidikan” edisi Senin Legi, 14 November 2011 terbentuk dari tujuh kata dengan gabungan fonem awal unsur pertama /S/ yang berasal dari kata *Sekolah*, fonem awal unsur kedua /T/ yang berasal dari kata *Tinggi*, fonem awal unsur ketiga /A/ yang berasal dari kata *Agama*, fonem awal unsur keempat /I/ yang berasal dari kata *Islam*, fonem awal unsur kelima /M/ yang berasal dari kata *Mamba’ul*, fonem awal unsur keenam /U/ yang berasal dari kata *Ulum*, dan fonem awal unsur terakhir /S/ yang berasal dari kata *Surakarta*. *STAIMUS* merupakan bentuk akronim dari *Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba’ul Ulum Surakarta*.

2. Pola Fonotaktik

Pola fonotaktik dalam rubrik “Pendidikan” surat kabar *Solopos* edisi bulan November 2011 dapat dikenali melalui deretan fonem-fonem dari akronim yang telah ditemukan.

a. Deretan vokal pada akronim rubrik “Pendidikan”

/ai/ : PAI (10)

b. Deretan konsonan pada akronim rubrik “Pendidikan”

1) Deretan konsonan dalam satu suku kata pada akronim

/pr/ : Pemprov (20)

Prodi (58)

2) Deretan konsonan dalam suku kata yang berbeda pada akronim

/kl/ : Diklat (18)

/mk/ : Pemkot (8)

Jamkesmas (49)

c. Deretan vokal dan konsonan pada akronim rubrik “Pendidikan”

Terdapat embilan pola yang ditemukan.

1) Pola V : /PHI (1)

IPA (13)

2) Pola K : PAI (10)

BOS (11)

3) Pola VK : Uniba (27)

Unsa (52)

4) Pola KV : Wasis (15)

Kasek (16)

5) Pola VKV : Unisri (3)

6) Pola KVK : Pemkot (8)

Diklat (18)

7) Pola KKV : Kloter (50)

8) Pola KVKVK : Kemendiknas (4)

9) Pola KKVKKV : Psychopala (32)

d. Pola Konanik pada Akronim

pola konanik pada akronim dapat diidentifikasi menjadi 32 pola yaitu pola KV sebanyak satu data, pola KVV sebanyak tiga data, pola VKV sebanyak dua data, pola KVKK sebanyak satu data, pola KVKV sebanyak dua data, pola KVVK sebanyak satu data, pola VKKV

sebanyak dua data, pola VKVK sebanyak satu data, pola KKV-KV sebanyak satu data, pola KKV-VK sebanyak satu data, pola KVK-KV sebanyak dua data, pola KVKVK sebanyak enam data, pola VKVKV sebanyak satu data, pola KKV-KVK sebanyak satu data, pola KVK-KVK sebanyak enam data, pola KV-KVKK sebanyak dua data, pola KV-KV-KV sebanyak satu data, pola VKV-KKV sebanyak satu data, pola KKV-KVK sebanyak dua data, pola KV-KV-KVK sebanyak satu data, pola KVK-KVV-KV sebanyak satu data, pola KVK-KV-KVK sebanyak dua data, pola KVK-KVK-KVK sebanyak lima data, pola KV-KVK-KV-KV sebanyak satu data, pola KV-KV-KV-KVK sebanyak satu data, pola KV-KVK-KVKK sebanyak satu data, pola KKV-KKV-KV-KV sebanyak satu data, pola KVK-KVK-KVKV sebanyak satu data, pola KV-KVK-KVK-KVK sebanyak tiga data, pola KV-KV-KVK-KV-KVK sebanyak satu data. Dari 32 pola yang ditemukan pola konanik yang paling banyak digunakan yaitu pola KVK sebanyak tujuh data.

D. Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul Bentuk-Bentuk Akronim Bahasa Indonesia dan Kajian Fonotaktiknya dalam Rubrik “Pendidikan” Pada Surat Kabar *Solopos* Edisi November 2011 diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama bentuk akronim pada rubrik “Pendidikan” surat kabar *Solopos* edisi bulan November 2011 terdiri atas lima jenis yaitu bentuk akronim yang berasal dari dua kata, bentuk akronim yang berasal dari tiga kata, bentuk akronim yang berasal dari empat kata, bentuk akronim yang berasal dari lima, dan bentuk akronim yang berasal lebih dari lima kata yaitu terdiri atas enam, tujuh, dan delapan. Dari 63 data yang ditemukan, bentuk akronim yang paling banyak digunakan adalah bentuk akronim yang berasal dari tiga kata yaitu sebanyak 20 data.

Kedua pola fonotaktik pada akronim yang ditemukan dapat diidentifikasi atas deret vokal, deret konsonan, serta deret vokal dan konsonan. Deret konsonan dibedakan menjadi deret konsonan dalam satu suku kata, dan deret konsonan

dalam suku kata berbeda. Dari 63 data, ditemukan tujuh akronim yang mengandung deret vokal. Deret konsonan dalam satu suku kata terdapat tiga data. Sedangkan deret konsonan dalam suku kata berbeda ditemukan ada 34 data dan ditemukan satu data yang mengandung tiga deret konsonan dalam suku kata berbeda. Dari 63 data akronim dapat diidentifikasi menjadi sembilan pola fonotaktik dalam satu suku kata. Pola fonotaktik yang berupa deret vokal dan konsonan teridentifikasi atas sembilan pola, yaitu pola V, pola K, pola VK, pola KV, pola VKV, pola KVK, pola KKV, pola KVKVK, dan pola KKVKV. dari sembilan pola yang ditemukan pola K memiliki jumlah terbanyak yaitu 19 data.

Ketiga pola konanik pada akronim dapat diidentifikasi menjadi 32 pola yaitu pola KV , pola KVV , pola VKV , pola KVKK , pola KVKV , pola KVVK , pola VKKV , pola VKVK , pola KKV-KV , pola KKV-VK , pola KVK-KV , pola KVKVK , pola VKVKV , pola KKV-KVK , pola KVK-KVK , pola KV-KVKK , pola KV-KV-KV , pola VKV-KKV , pola KKVV-KVK , pola KV-KV-KVK , pola KVK-KVV-KV , pola KVK-KV-KVK , pola KVK-KVK-KVK , pola KV-KVK-KV-KV , pola KV-KV-KV-KVK , pola KV-KVK-KVKK , pola KKV-KKV-KV , pola KVK-KVK-KVKV , pola KV-KVK-KVK-KVK , pola KV-KV-KVK-KV-KVK .Dari 32 pola yang ditemukan pola konanik yang paling banyak digunakan yaitu pola KVK sebanyak tujuh data.

Keempat keterkaitan akronim dengan perkembangan bahasa Indonesia yaitu sebagai bentuk variasi bahasa yang dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia khususnya pada bidang variasi pemendekan kata. Akronim yang ditemukan merupakan kosa kata yang berhubungan dalam dunia pendidikan karena peneliti mengambil rubrik “Pendidikan” pada surat kabar *Solopos* edisi bulan November 2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Nofi. 2011. "Bentuk Akronim dan Kajian fonotaktik pada Iklan Produk Seluler di Internet". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cahyo, Agus Dwi. 2007. *EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Surabaya: Terbit Terang.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chulsum, Umi, Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Surabaya.
- Dwigjowahono, Sunar. 2011. *Kaidah Fonotaktik pada Bentuk Akronim Bahasa Indonesia*. [Http://metahodhos.blogspot.com](http://metahodhos.blogspot.com). Diakses pada 20 April 2012 pukul 14.00 WIB.
- Fitriani, Engga. 2011. "Analisis Permainan Bahasa, Singkatan, dan Akronim pada Pemakaian Bahasa SMS Gaul di Handphone". *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hervina, M.S. 2010. "Singkatan dan Akronim dalam Chatting di Internet". *Skripsi*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta. Carasvatikbooks.
- Kurniawati, Sukartini Kitin. 2001. "Kaidah Fonotaktik Gugus Konsonan Kata-Kata Bahasa Indonesia yang Bersuku Dua". *Skripsi*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Kota, Santi Abdolah. 2004. "Telaah pada Akronim Ragam Bahasa Slang pada Remaja di Desa Landungsari". *Skripsi*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lanin, Ivan. 2010. *Akronim nan Tak Kalah Penting*. <http://ivanlanin.wordpress.com>. Diakses pada 18 April 2012 pukul 12:11 WIB.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Meolong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rahmawati, Heni. 2007. “ Realisasi Fonotaktik Akronim Bahasa Indonesia dalam Rubrik Politik di Harian Republika Edisi September 2006. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudarmawarti. 2003. “Realisasi Fonotaktik Akronim Bahasa Indonesia dalam Bidang Politik di Media Massa (Sebuah Studi Deskriptif). *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sumarlam, dkk. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sumarno. 2010. *Problematika Fonotaktik dalam Bahasa Indonesia*. [Http://sumarno-boyolali-fonotaktik-blogspot.com](http://sumarno-boyolali-fonotaktik.blogspot.com). Diakses pada 18 April 2012 pukul 11.45 WIB.
- Susilawati. 2010. “Kaidah Fonotaktik Gugus Konsonan Kata-Kata Bahasa Indonesia yang Bersuku Dua”. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Karana Jaya. 2007. “Fonotaktik Bahasa Kara Internet”. *Skripsi*. [Http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/cover.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/cover.pdf). Diakses pada 18 April 2012 pukul 12.40 WIB.
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasaan-Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Winarsih. 2009. “Kajian Bentuk-Bentuk Akronim Bahasa Indonesia dan Kajian Fonotaktiknya dalam Berita Liputan Khusus Pemilu 2009 pada Surat Kabar Solopos”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.